

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra sebagai karya imajinatif tidak hanya membawa pesan, tetapi juga memberikan kesan tersendiri bagi para pembacanya. Selain itu, dalam membaca karya sastra para pembaca akan mendapatkan kesenangan dan kekaguman yang diberikan oleh karya sastra yang berupa keindahan dan pengalaman-pengalaman jiwa yang bernilai tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumardjo dan Saini K.M. (1986: 03), mengemukakan sastra juga ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya sastra lahir dari masyarakat untuk masyarakat dan milik masyarakat. Sebab sastra merupakan dunia rekaan yang tercipta melalui proses penghayatan, penafsiran dan penilaian. Novel sebagai salah satu hasil karya sastra yang diciptakan oleh pengarang tidak untuk diri sendiri, melainkan diciptakan untuk dinikmati oleh penggemar karya sastra dan pembaca. Novel yang dalam bahasa Inggris disebut *novel* dan dalam bahasa Italia disebut *novell* diartikan sebagai “sebuah barang yang baru yang kecil” dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam prosa” Abrams (Nurgiantoro. 2000: 09). Novel sebagai salah satu karya sastra dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Tokoh merupakan salah satu unsur intrinsik. Secara keseluruhan, jalan peristiwa atau cerita berpusat pada

tokoh atau pelaku. Menurut Nurgiantoro (2005: 165) istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawab terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”. atau “Ada berapa orang jumlah pelaku novel itu?”. atau siapakah tokoh protagonis dan antagonis dalam novel itu?”. dan sebagainya. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Tokoh dalam novel adalah teknik pengaran dalam mengembangkan sebuah cerita, tokoh-tokoh cerita dalam fiksi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis, salah satu jenis tokoh adalah tokoh utama.

Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan atau yang paling banyak keluar, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan (Nurgiantoro, 2005: 176-177). Dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, seorang tokoh memiliki sifat-sifat, sikap dan tingkah lakunya dalam cerita. Sifat adalah menyeluruh dari manusia yang disorot, termasuk perasaan, keindahan, cara berpikir, cara bertindak Ahmad (Zulfhnr, 1996:29). Sifat dalam tokoh merupakan bentuk sikap dan perlakuan seseorang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan. Salah satu karya sastra yang diajarkan di sekolah Menengah Atas adalah novel. Perlu diingat bahwa tidak semua karya sastra, khususnya novel baik untuk dibaca karena tidak semua mengandung nilai moral, pendidikan, budaya, dan agama. Meskipun dalam karya sastra (novel) banyak pelajaran-pelajaran dan nilai-nilai positif yang dijadikan bahan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, suatu keharusan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memilih, membaca,

memahami, dan menilai terlebih dahulu karya sastra (novel) yang diajarkan kepada anak didiknya. Hal tersebut perlu dilakukan demi menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sebab ada kecenderungan dalam diri siswa untuk meniru dan mencontoh perbuatan atau tindakan orang lain (dalam novel). Novel yang akan diajarkan pada siswa hendaknya novel yang mengandung pelajaran moral yang dapat diteladani oleh siswa.

Kajian yang penulis lakukan ini sejalan dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA. Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan bersastra masing-masing terbagi atas aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada silabus KTSP SMA, penulis menemukan kompetensi mengenai pembelajaran sastra, khususnya novel dengan standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan, sedangkan kompetensi dasarnya menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada kelas XI semester 1 (2006: 27). Dalam penelitian ini. Peneliti hanya memusatkan pada salah satu unsur intrinsik saja, yaitu unsur penokohan untuk mencari sifat tokoh.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan menemukan sifat tokoh utama dalam novel *Midah, Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer. Pramoedya adalah seorang sastrawan yang telah melahirkan karya-karya (*Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca*). Ia mendapat penghargaan *The Norwegian Austhous Union* dan *Pablo Nuruda* dari *Presiden Republik Chile Senor Ricardo Lagos Escobar*, dan ia satu-satunya wakil Indonesia yang namanya berkali-kali masuk dalam daftar kandidat pemenang

Nobel Satra. Novel *Midah, Simanis Bergigi Emas* merupakan novel yang ditulis dengan cita rasa bahasa khas Promoedya. Novel ini diterbitkan pada tahun 2010 merupakan cetakan ke-lima. Cetakan pertama tahun 2003, cetakan ke-dua tahun 2005, cetakan ke-tiga tahun 2006, dan cetakan ke-empat tahun 2009.

Alasan penulis menganalisis novel *Midah, Simanis Bergigi Emas* sebagai objek penelitian karena dalam novel ini menceritakan tokoh utama yang bernama Midah, sebagai seorang yang berani berpegang teguh pada sesuatu yang ia anggap benar meskipun hal itu salah dimata orang lain. Selain itu, isi dari novel ini menceritakan perjalanan kehidupan Midah yang dimulai dari kehidupan masa kecil yang bahagia, kemudian kehilangan kebahagiaannya. Salah satu sifat yang dimiliki Midah sebagai tokoh utama dapat dilihat dari kutipan dibawah ini;

“ Aku tidak keberan apabila engkau tak mau mengakui anakmu sendiri. Aku pun tidak keberatan kau tuduh bercampur dengan lelaki-lelaki lain. Baiklah semua ini aku aku ambil untuk diri ku sendiri. Dan engkau, kak, engkau boleh terpandang sebagai orang baik-baik untuk selama –lamanya. Biarlah segala yang kotor aku ambil sebagai tanggung jawab ku sendiri” (MSBE. hlm. 110).

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Midah memiliki sifat yang mengerti perasaan orang lain untuk menghindari pertentangan dengan orang lain.

Midah yakin bahwa keputusannya keluar dari rumah suaminya adalah benar. Sebab ketika ia masih bersama suaminya ia menderita dan kesepian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

”Di tangan lelaki ini Midah tak ubahnva dengan seiempot tembakau. Ia bisa dipilin pendek dipilin panjang-dipilin dalam berbagi bentuk. Di daerah, dimana dahulu bapaknya dilahirkan, ia merasa sebagai sebatang tunggul terpangcang di tengah-tengah padang. Apalagi setelah diketahuinya bahwa Haji Terbus bukan bujang dan bukan muda. Bininya telah tersebar banyak di seluruh Cibatok. Ini

diketahuinya waktu ia mengandung tiga bulan. Ia tak sanggup lagi menanggung segalanya, dengan diam-diam ia kembali ke Jakarta” (MSBE. hlm. 20-21)

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Midah memiliki sifat yakin membuat keputusan karena Midah berada ditangan suaminya ia diperlakukan semena-mena seperti sejumput tembakau yang dapat dipilin dalam berbagai bentuk.

Dari uraian diatas, penulis bermaksud menganalisis sifat tokoh utama yang bernama *Midah*, dan kelayakannya sebagai, alternatif bahan ajar untuk pembelajaran bahan dan sastra Indonesia di SMA.

1.2 Perumusan Masalah

“Bagaimanakah sifat tokoh utama dalam novel *Midah, Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sifat tokoh utama dalam novel *Midah, Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer;
2. Menentukan kelayakan novel *Midah, Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut.

1. Sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas (SMA);
2. Meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa dalam menganalisis karya sastra terutama novel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah: Sifat tokoh utama dalam novel "*Midah Simanis Bergiei Emas*" karya Pramoedya Ananta Toer dan kelayakannya sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA.